



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 6926-6938

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Kebutuhan Sistem Pelaporan Keuangan Pada Usaha Warung Makan Di Kota Makale

Tika Sallata^{1✉}, Olivia Devi Yulian Pompeng², Marchelin³

Universitas Kristen Indonesia Toraja

E-mail: tikasallata298@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kebutuhan sistem pelaporan keuangan pada usaha warung makan di kota makale. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif . jenis data yang digunakan ialah data primer yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan melalui wawancara dengan informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian dan data lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian. Hasil penelitian analisis kebutuhan sistem pengelolaan keuangan pada usaha warung makan di Kota Makale Ditemukan bahwa sebagian besar pemilik usaha warung makan membutuhkan sistem pelaporan keuangan pada usahanya, namun karena dengan latar pendidikan non- akuntansi serta kurangnya pengetahuan dan kemampuan sehingga mereka kesulitan menerapkan sistem pelaporan keuangan di usahanya.

Kata Kunci: *Analisis Kebutuhan, Sistem Pelaporan Keuangan, Warung Makan*

Abstract

The aim of this research is to analyze the need for a financial reporting system in food stall businesses in Makale City. The data collection procedures in this research are observation, interviews, documentation. By using qualitative descriptive methods. The type of data used is primary data, namely data obtained or collected directly in the field through interviews with information related to the research problem and other data related to the research problem. The results of research analyzing the need for a financial management system in food stall businesses in Makale City found that the majority of food stall business owners need a financial reporting system in their business, but because of their non-accounting educational background and lack of knowledge and ability, they have difficulty implementing a financial reporting system in their business. his business.

Keywords: *Needs Analysis, Financial Reporting System, Food Stall*

PENDAHULUAN

Industri kuliner menjadi salah satu faktor penting dalam perekonomian Indonesia. Industri ini memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan. Salah satu kontribusi utamanya adalah dalam penyerapan tenaga kerja. Sektor ini menyediakan lapangan pekerjaan yang luas, mulai dari kafe, restoran, catering, hingga industri makanan dan minuman. Selain itu, industri kuliner juga menghasilkan pendapatan yang besar bagi pelaku usaha dan pemerintah melalui pajak. Sektor ini menjadi salah satu penyumbang pajak terbesar di Indonesia, pada 31 Juli 2023 sektor industri pengolahan termasuk diantaranya sektor industri menjadi sisi sektoral penyumbang terbesar penerimaan pajak dengan capaian sebesar Rp1,8 triliun atau sekitar 45,7% dari total penerimaan pajak (Kemenkeu, 2023). Selain itu, industri kuliner juga berkontribusi terhadap ketahanan pangan nasional. Sektor ini mendukung ketahanan pangan dengan memanfaatkan bahan baku lokal dan mendorong diversifikasi pangan. Oleh karena itu, industri kuliner harus terus didorong atau didukung agar mampu bertahan dan terus berkembang.

Meskipun demikian, perkembangan Industri kuliner di Indonesia tidak lepas dari berbagai tantangan. Tantangan yang paling sering ditemui oleh pelaku usaha adalah pengelolaan keuangan. Pada usaha kecil masih banyak pelaku usaha yang menggunakan pencatatan keuangan yang sederhana. Padahal persaingan usaha kecil khususnya industri kuliner yang sangat tinggi, sehingga penting untuk memiliki sistem pelaporan keuangan yang baik dan efisien. Adanya sistem pelaporan keuangan yang baik dan efisien dapat membantu pelaku usaha untuk melacak pendapatan, pengeluaran, dan keuntungan bersih

secara akurat (Serly & Fedelia, 2023).

Terdapat beberapa penyebab mengapa pelaku usaha kecil sulit menerapkan sistem pelaporan keuangan yang baik pada usahanya. Pertama kurangnya pemahaman dan pengetahuan mengenai pentingnya pelaporan keuangan yang baik (Farwitawati, 2018; Junianta dkk., 2024; Khadijah & Purba, 2021). Banyak pelaku usaha kecil masih menganggap bahwa pengelolaan keuangan adalah hal yang rumit dan tidak terlalu penting bagi kelangsungan usaha mereka. Kedua keterbatasan sumber daya, baik dari segi waktu, tenaga, maupun biaya (Dewi dkk., 2024; Taroreh & Walangitan, 2023). Ketiga minimnya akses terhadap informasi dan pelatihan mengenai pengelolaan keuangan yang sesuai untuk usaha kecil (Arini dkk., 2020; Febrian dkk., 2023; Maesaroh dkk., 2021). Kurangnya sosialisasi dan edukasi dari pemerintah atau lembaga terkait menyebabkan banyak pelaku usaha kecil tidak mengetahui cara menerapkan sistem pengelolaan keuangan yang baik dan sederhana. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, baik pihak pemerintah, lembaga keuangan, maupun asosiasi usaha, untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan pelaku usaha kecil dalam menerapkan sistem pengelolaan yang baik dan sederhana sesuai dengan kebutuhan usaha mereka.

Tana Toraja merupakan salah satu destinasi andalan wisata di Provinsi Sulawesi Selatan. Daerah ini terkenal dengan keunikan budaya, tradisi, dan alam yang dimiliki Tana Toraja menjadikannya sebagai salah satu tujuan wisata utama di Sulawesi Selatan. Di daerah ini juga banyak ditemukan UMKM sektor industri kuliner dan warung makan. Dengan banyaknya wisatawan yang datang, hal ini dapat mendorong pertumbuhan usaha industri kuliner dan warung makan di Tana Toraja. Banyak UMKM industri kuliner dan usaha warung makan bermunculan untuk memenuhi kebutuhan kuliner para wisatawan maupun masyarakat lokal, khususnya di Kota Makale. Warung makan merupakan usaha kecil dan menengah yang dikelola secara tradisonal oleh pemilik usaha. Lokasi warung makan tersebar di berbagai titik strategis di Kota Makale, seperti di sekitar pasar, pusat perkantoran atau instansi lain dan kawasan permukiman.

Seperti halnya UMKM pada umumnya usaha warung makan di Kota Makale perlu menerapkan sistem pelaporan keuangan yang baik. Pertama, pencatatan keuangan yang rinci akan membantu memantau arus kas usaha dan menghindari kebocoran keuangan (Novita dkk., 2024). Selain itu, pembuatan laporan keuangan sederhana seperti neraca, laba-rugi, arus kas keuangan akan memberikan gambaran kondisi keuangan untuk membantu pengambilan keputusan strategis. Terakhir, manajemen kas yang baik dengan

memantau arus kas yang baik serta mengatur ketersediaan kas untuk operasional usaha akan memastikan kelangsungan usaha warung makan di Kota Makale. Penerapan sistem pelaporan keuangan yang terintegrasi ini akan membantu UMKM warung makan dalam membuat keputusan keuangan yang tepat, meningkatkan efisiensi, dan mendukung pertumbuhan usaha dalam jangka panjang.

Akan tetapi, kebanyakan usaha warung makan di Kota Makale belum menerapkan atau bahkan belum menggunakan sistem pelaporan keuangan yang baik dan efisien. Terdapat beberapa hal yang melatarbelakangi hal ini, namun belum dikaji. Pertama, banyak pelaku usaha warung makan yang tidak memahami pentingnya sistem pelaporan keuangan. Kedua, beberapa pelaku usaha warung makan sudah memahami namun tidak memiliki kemampuan untuk menerapkan sistem pelaporan keuangan. Yang ketiga, beberapa pelaku usaha warung makan memahami bahwa sistem pelaporan keuangan ini baik dan ada keinginan untuk menerapkan. Tetapi, selain terbatas oleh kemampuan juga tidak mengetahui bagaimana cara menerapkan sistem pelaporan keuangan yang baik dan juga tidak mengetahui sistem pelaporan keuangan yang mereka butuhkan seperti apa.

Berdasarkan uraian latar belakang, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Analisis Kebutuhan Sistem Pelaporan Keuangan pada Usaha Warung Makan di Kota Makale. Diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini dapat diperoleh gambaran mengenai kebutuhan para pelaku usaha warung makan yang ada di Kota Makale terkait sistem pelaporan keuangan pada usaha mereka.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dimaksudkan untuk menjelaskan tentang kebutuhan sistem pelaporan keuangan pada usaha Warung Makan yang ada di Kota Makale.

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam dalam penelitian ini menggunakan Miles dan Huberman, aktifitas yang dilakukan pada analisis data ini yaitu:

a. Pengumpulan Data

Pada langkah pertama, pengumpulan data dilakukan. Peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber, termasuk observasi, kuesioner, dokumentasi, dan diskusi kelompok fokus. Data yang dikumpulkan harus relevan dengan fokus penelitian dan cukup untuk menjawab pertanyaan penelitian.

b. Reduksi Data

Pada tahap ini, peneliti menyederhanakan data yang mereka kumpulkan dengan cara berikut:

- 1) Memilih data yang relevan. Peneliti menyingkirkan data yang tidak relevan dan memilih yang sesuai dengan fokus penelitian.
- 2) Memfokuskan data. Peneliti memfokuskan data pada tema dan kategori yang penting. Meminimalkan data: Peneliti meringkas data yang panjang dan kompleks menjadi lebih singkat dan terarah.

c. Penyajian Data

Pada tahap ini, peneliti menyusun dan menampilkan data yang telah direduksi sehingga mudah dipahami. Data dapat dipresentasikan dalam berbagai bentuk, seperti narasi, tabel, grafik, dan bagan.

d. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan data yang dianalisis. Kesimpulan ini harus menjawab pertanyaan penelitian dan memberikan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang bagaimana kebutuhan sistem pelaporan keuangan pada usaha warung makan di Kota Makale. Wawancara dilakukan terhadap sepuluh pemilik usaha warung makan yang ada di Kota Makale. Perincian informan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Perincian Informan

NO	NAMA USAHA	INFORMAN	JABATAN
1	WARUNG MAKAN WONG SOLO	GIYATNO	Pemilik
2	WARUNG MAKAN CITRA MINANG	ARINI	Pemilik
3	WARUNG MAKAN LARAS WONOGIRI	KADYO	Pemilik
4	WARUNG MAKAN BAROKAH SOLO	MARJONO	Pemilik
5	WARUNG MAKAN SOLO	SUJIANTO	Pemilik
6	WARUNG MAKAN SUNAN DRAJAT	MUHAMMAD JAELANI	Pemilik
7	WARUNG MAKAN MUSLIM	Hj. MITRA PATMA	Pemilik
8	WARUNG MAKAN MAYAR	SURATNO	Pemilik
9	WARUNG MAKAN DAPUR BERKAH	SABARUDDIN PABUA'	Pemilik

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2024

Transkrip wawancara dapat dilihat pada Lampiran 3. Secara ringkas hasil wawancara yang diperoleh sebagai berikut

Praktik Pencatatan Keuangan pada usaha warung makan di Kota Makale

Dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan pada objek penelitian, diketahui bahwa praktik pencatatan keuangan yang dilakukan pada usaha tersebut pada umumnya masih manual. Gambaran temuan tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Praktik pencatatan keuangan saat ini

NO	NAMA USAHA	INFORMAN	Metode pencatatan keuangan
1	WARUNG MAKAN WONG SOLO	GIYATNO	Manual
2	WARUNG MAKAN CITRA MINANG	ARINI	Manual
3	WARUNG MAKAN LARAS WONOGIRI	KADYO	Tidak ada
4	WARUNG MAKAN BAROKAH SOLO	MARJONO	Manual
5	WARUNG MAKAN SOLO	SUJIANTO	Manual
6	WARUNG MAKAN SUNAN DRAJAT	MUHAMMAD JAELANI	Manual
7	WARUNG MAKAN MUSLIM	Hj. MITRA PATMA	Manual
8	WARUNG MAKAN MAYAR	SURATNO	Manual
9	WARUNG MAKAN DAPUR BERKAH	SABARUDDIN PABUA'	Manual
10	WARUNG MAKAN ADEM AYEM	SARIANTO	Tidak ada

Sumber : data diolah 2024

Dari hasil pengamatan dan wawancara juga di temukan bahwa pencatatan keuangan dilakukan setiap hari di buku catatan, pencatatan yang dibuat hanya mengenai pemasukan dan pengeluaran saja dan tidak dicatat secara rinci. Ditemukan juga bahwa sebagian besar pemilik usaha sudah membuat laporan keuangan, namun laporan keuangan yang dibuat hanya menyajikan laporan laba rugi saja.

Kebutuhan Sistem Pencatatan keuangan

Dari hasil wawancara yang dilakukan pada pemilik usaha warung makan di kota makale, diketahui bahwa sebagian besar pemilik usaha membutuhkan sistem pencatatan keuangan pada usaha mereka. Mereka mengungkapkan bahwa sistem pencatatan keuangan tersebut mudah mereka pahami dan cepat digunakan untuk mencatat semua

transaksi mengenai penjualan, pembelian, pengeluaran dan persediaan pada usaha mereka. Mereka juga mengungkapkan bahwa jenis pencatatan keuangan yang mereka butuhkan bisa diakses dari mana saja dan juga bisa diakses oleh karyawan. Hal ini tampak pada kutipan wawancara berikut.

“ya saya memerlukan sistem pencatatan keuangan pada usaha saya dimana sistem ini mudah dipahami, sistem juga harus bisa mencatat semua transaksi mengenai penjualan, pembelian, pengeluaran dan persediaan...” (Giyatno)

Pernyataan giyatno juga sama dengan wawancara yang dilakukan dengan Arini, Suratno, sujianto dan Kadyo. Namun sebagian pemilik usaha juga mengungkapkan bahwa mereka tidak membutuhkan sistem pencatatan keuangan pada usaha mereka. Hal ini tampak pada kutipan wawancara berikut.

“untuk saat ini saya tidak membutuhkan sistem pencatatan keuangan di usaha saya karena bagi saya untuk usaha kecil tidak terlalu membutuhkan sistem, manual saja...” (Marjono)

Pernyataan Marjono sama dengan wawancara yang dilakukan dengan wawancara yang dilakukan dengan Kadyo, Muhammad Jaelani dan Sarianto.

Kebutuhan Sistem Pelaporan Keuangan

Dari hasil wawancara yang dilakukan pada pemilik usaha warung makan di Kota Makale, diketahui bahwa rata-rata pemilik usaha membutuhkan pelaporan keuangan yang akurat untuk mendapatkan informasi mengenai kesehatan usaha dan aliran kas usaha mereka. Namun mereka mengungkapkan mereka tidak tahu cara membuat laporan keuangan yang lengkap oleh sebab itu mereka membutuhkan sebuah sistem pelaporan keuangan yang bisa membantu mereka dalam membuat laporan keuangan dengan mudah dan otomatis. Hal ini tampak pada kutipan wawancara berikut.

“saya juga membutuhkan sistem pelaporan keuangan karena saya tidak tahu cara membuat laporan keuangan secara manual, sistem pelaporan keuangan ini dapat saya gunakan untuk mendapatkan informasi mengenai kesehatan usaha dan aliran kas usaha....” (Giyatno)

Pernyataan giyatno juga sama dengan wawancara yang dilakukan dengan Arini, Suratno, sujianto, Hj. Mitra Patma, dan Sabaruddin Pabua'. Namun sebagian pemilik usaha mengungkapkan bahwa mereka tidak membutuhkan pelaporan keuangan pada usaha mereka. Hal ini tampak pada kutipan wawancara berikut.

“diusaha saya yang kecil seperti ini pelaporan keuangan itu tidak diperlukan, karena ini usaha pribadi dan tidak ada pihak luar yang memerlukan laporan keuangan di usaha saya”

Pernyataan Marjono sama dengan wawancara yang dilakukan dengan wawancara yang dilakukan dengan Kadyo, Muhammad Jaelani dan Sarianto.

Kebutuhan Pengambilan Keputusan Keuangan

Dari hasil wawancara yang dilakukan pada pemilik usaha warung makan di Kota Makale, diketahui bahwa keputusan keuangan yang mereka ambil dalam menjalankan usaha hanya untuk harga jual produk dan pembelian bahan baku saja. Pengambilan keputusan keuangan di usaha mereka hanya berdasarkan perkiraan atau sesuai kebutuhan usaha mereka saja. Mereka juga mengungkapkan bahwa untuk mengambil keputusan keuangan yang lebih efektif mereka membutuhkan informasi data keuangan yang lengkap dan akurat. Hal ini tampak pada kutipan wawancara berikut.

“saat ini dalam pengambilan keputusan keuangan di usaha hanya untuk harga jual produk dan pembelian bahan baku, saya tidak tahu apakah keputusan keuangan yang saya lakukan ini efektif karena data keuangan di usaha saya tidak lengkap. Jadi untuk itu saya membutuhkan data keuangan yang akurat sehingga saya dapat mengambil keputusan keuangan yang lebih efektif...”(Giyatno)

Pernyataan Giyatno juga sama dengan wawancara dengan Arini, Kadyo, Marjono, Sujianto, Muhammad Jaelani, Hj. Mitra Patma, Suratno, Sabaruddin Pabua’ dan Sarianto.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan 10 pemilik usaha warung makan di Kota Makale dapat diketahui bahwa pencatatan keuangan yang dilakukan masih manual dan masih sangat sederhana, tentu laporan keuangan yang disusun juga sangat sederhana. Bahkan hanya laporan laba rugi yang mereka sajikan dengan simple dan seadanya sehingga tidak sesuai dengan standar pencatatan akuntansi. Pengambilan keputusan seringkali dilakukan berdasarkan perkiraan dan tidak didasarkan pada data yang akurat. Berdasarkan Ikatan Akuntan Indonesia (2017) dalam PSAK No.1 disebutkan bahwa laporan keuangan bertujuan agar dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya maupun laporan keuangan untuk usaha sejenis lainnya. Laporan keuangan memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap perkembangan usaha, karena laporan keuangan dapat dikatakan sebagai buku pedoman bagi wirausaha untuk menentukan harga jual yang harus ditetapkan dan mengetahui laba rugi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik usaha warung makan, dapat diketahui juga bahwa mereka membutuhkan sebuah sistem pencatatan keuangan diusahanya karena pemilik usaha kesulitan mencatat transaksi secara manual, sering terjadi kesalahan dan membutuhkan waktu yang lama. Pemilik usaha memerlukan sistem yang bisa mencatat penjualan, pembelian, dan pengeluaran secara otomatis dan terintegrasi. Sistem juga harus mudah digunakan dan dipahami oleh semua karyawan. Sistem Pencatatan keuangan dalam usaha warung makan yang baik merupakan fondasi penting bagi pengelolaan keuangan warung makan. beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pencatatan keuangan. Diantaranya, mencatat semua transaksi keuangan secara rinci, memisahkan catatan keuangan usaha dengan keuangan pribadi pemilik, menggunakan sistem pembukuan yang teratur dan menyimpan bukti-bukti transaksi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik usaha warung makan di kota Makale, dapat diketahui bahwa mereka membutuhkan sistem pelaporan keuangan yang otomatis diusahanya arena mereka tidak mengetahui cara membuat laporan keuangan diusahanya, sehingga pemilik usaha memerlukan sistem pelaporan keuangan untuk dapat melacak dan memahami kinerja keuangan bisnis serta melacak pendapatan, pengeluaran, dan keuntungan usaha. Pelaporan keuangan usaha warung makan berdasarkan pencatatan keuangan yang rapi, pemilik warung makan dapat menyusun laporan keuangan yang terdiri dari: laporan Laba Rugi, Neraca atau posisi keuangan usaha serta laporan arus kas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik usaha warung makan, dapat diketahui bahwa, pengambilan keputusan hanya berdasarkan perkiraan mereka saja dan tidak berdasarkan data keuangan karena data keuangan pada usaha mereka belum lengkap dan di buat seadanya saja. Oleh sebab itu mereka membutuhkan data keuangan yang lengkap dan akurat untuk mengambil keputusan keuangan yang lebih efektif dan strategis untuk perkembangan usaha mereka. Dalam pengambilan keputusan keuangan, informasi keuangan yang tersaji dalam laporan keuangan dapat digunakan pemilik warung makan untuk mengevaluasi profitabilitas usaha dan mengidentifikasi area yang perlu perbaikan, menentukan harga jual yang kompetitif namun tetap menghasilkan laba yang memadai, merencanakan investasi atau ekspansi usaha di masa mendatang, mengajukan pinjaman atau kredit ke lembaga keuangan, serta membuat keputusan strategis seperti pembelian peralatan baru, penambahan menu atau perluasan loka

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dengan judul “Analisis Kebutuhan Sistem Pengelolaan Keuangan Usaha Warung Makan Di Kota Makale” dapat disimpulkan bahwa:

1. Pencatatatan keuangan pada usaha warung makan di kota makale pada umumnya masih bersifat manual dan laporan keuangan yang dibuat juga masih sangat sederhana dan seadanya saja.
2. Ditemukan juga bahwa sebagian besar pemilik usaha warung makan membutuhkan sistem pelaporan keuangan pada usahanya, namun karena dengan latar pendidikan non- akuntansi serta kurangnya pengetahuan dan kemampuan sehingga mereka kesulitan menerapkan sistem pelaporan keuangan di usahanya.
3. Meskipun terdapat kebutuhan akan sistem pelaporan keuangan yang diteliti pada umumnya memiliki keterbatasan terkait pengetahuan dan kompeten SDM khususnya terkait penggunaan sistem pelaporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardila, I., & Christiana, I. (2020). Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Sektor Kuliner Di Kecamatan Medan Denai. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 3(3), Article 3. <https://doi.org/10.30596/Liabilities.V3i3.5674>
- Arini, L. S., Harnovinsah, H., & Hariani, S. (2020). Pelatihan Pengelolaan Keuangan Dan Pemasaran Untuk Pengembangan Usaha Warung Di Kembangan Utara Jakarta Barat. *BERDAYA: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 99–106.
- Dewi, N. F., Maharani, P. M., & Kustiwi, I. A. (2024). Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Untuk Menunjang Pengelolaan Usaha Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Pada Warung Lesehan Rumadi). *Musyari : Neraca Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi*, 3(3), Article 3. <https://doi.org/10.8734/Musyari.V3i3.1684>
- Djpb, R. (2023, Agustus 30). *APBN Pertahankan Momentum Pemulihan Dan Pertumbuhan Ekonomi Berkualitas*. Djpb | Direktorat Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan RI. <https://djpb.kemenkeu.go.id/portal/id/Berita/Berita/Regional/4159-Apbn-Pertahankan-Momentum-Pemulihan-Dan-Pertumbuhan-Ekonomi-Berkualitas.html>
- Fachruzzaman, F., Indriani, R., Mediastuty, P. P., Fitranita, V., & Zaman, A. A. P. (2021). The Accounting Information System Impact On Micro, Small, Medium-Sized Enterprises

- Performances In Bengkulu. *JEMA: Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi Dan Manajemen*, 18(2), 236–246.
- Farwitawati, R. (2018). Pengelolaan Keuangan Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kelurahan Airputih Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Prosiding Sembadha*, 1, 225–229.
- Febrian, A., Husna, N., Na'im, A. A., & Adrian, Q. J. (2023). Pelatihan Pengelolaan Keuangan Usaha Kecil Menengah Berbasis POS Pada Usaha Pengrajin Batik. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 6, 1–6. <https://doi.org/10.37695/Pkmcscr.V6i0.1977>
- Junianta, M., Sara, D., & Ariska, A. (2024). Analisis Pengelolaan Keuangan Terhadap Pendapatan Pelaku Umkm Di Kota Sekadau. *Business, Economics And Entrepreneurship*, 6(1), 85–94.
- Khadijah, K., & Purba, N. M. B. (2021). Analisis Pengelolaan Keuangan Pada UMKM Di Kota Batam. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.33395/Owner.V5i1.337>
- Komaria, S. E., & Sugiarti, N. (2022). *Analisis Penerapan Sistem Akuntansi Penjualan Pada Toko Makanan Rahayu Kota Pagar Alam*.
- Kppn, Admin. (2023, Mei 23). *Hasil Survei Kepuasan Satker Terhadap Layanan KPPN Cirebon Periode Semester II Tahun 2022*. <https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/cirebon/id/data-publikasi/berita-terbaru/2851-hasil-survei-kepuasan-satker-terhadap-layanan-kppn-cirebon-periode-triwulan-li-tahun-2022.html>
- Maesaroh, S. S., Nuryadin, A., Prasetyo, Y., & Swardana, A. (2021). Pelatihan Manajemen Keuangan Berbasis Digital Pada UMKM Kota Tasikmalaya. *Jurnal Abmas Negeri (JAGRI)*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.36590/Jagri.V2i2.179>
- Muzdalifa, I., Rahma, I. A., & Novalia, B. G. (2018). Peran Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada UMKM Di Indonesia (Pendekatan Keuangan Syariah). *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3(1). <https://doi.org/10.30651/Jms.V3i1.1618>
- Nengsih, T. A., Orinaldi, M., & Nurwahid, Y. (2022). Kesenjangan UMKM Pada Pengelolaan Keuangan: Studi Di Kota Jambi. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2), 78–83.
- Novita, F., Yorinda, V. E., & Kustiwi, I. A. (2024). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi

- Dalam Pengelolaan Keuangan Pada Umkm Makanan Dan Minuman Manggarsari Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya. *Musyteri : Neraca Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi*, 3(3), Article 3.
<https://doi.org/10.8734/Musyteri.V3i3.1682>
- Pusporini, P. (2020). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku Umkm Kecamatan Cinere, Depok. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(1), 58–69. <https://doi.org/10.31933/Jimt.V2i1.315>
- Rahmah, I., Kaukab, M. E., & Yuwono, W. (2020). Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Pendapatan Umkm. *Jurnal CAPITAL : Kebijakan Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(2), Article 2.
<https://doi.org/10.33747/Capital.V3i2.39>
- Ratnanningtyas, H., Amrullah, A., & Osman, I. E. (2023). Dampak Pengelolaan Keuangan Pada Kinerja Pelaku Wirausaha Di Destinasi Wisata Danau Cipondoh. *Jurnal Kepariwisata*, 22(1), Article 1.
<https://doi.org/10.52352/Jpar.V22i1.933>
- Rumbianingrum, W., & Wijayangka, C. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM. *Almana: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(3), 156–164.
- Ruscitasari, Z., Nurcahyanti, F. W., & Nasrulloh, R. S. (2022). Analisis Praktik Manajemen Keuangan UMKM Di Kabupaten Bantul. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(4), 1375–1382.
- Santiara, I. M., & Sinarwati, N. K. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Umkm Di Kecamatan Tejakula. *CAPITAL: Jurnal EkonomDanManajemen*, 6(2),
<https://doi.org/10.25273/Capital.V6i2.14514>
- Serly, S., & Fedelia, J. (2023). Perancangan Sistem Akuntansi Dengan Menggunakan Microsoft Access Pada UMKM Mie Tarempa Kedai Makcik Kota Batam. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(4), Article 4. <https://doi.org/10.31004/Jh.V3i4.412>
- Taroreh, R. N., & Walangitan, M. D. B. (2023). Optimalisasi Keuangan Usaha Warung Makanan Ibu Rumah Tangga Di Desa Sea Mitra Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 17(4), Article 4.
- Wardi, J., Putri, G. E., & Liviawati, L. (2020). Pentingnya Penerapan Pengelolaan Keuangan

Bagi Umkm. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 17(1), 56–62.
<https://doi.org/10.31849/jieb.v17i1.3250>